

**PENGEMBANGAN MODUL DENGAN PENDEKATAN KONTEKSTUAL UNTUK MATA
PELAJARAN ADMINISTRASI HUMAS DAN KEPROTOKOLAN KELAS XI KOMPETENSI
KEAHLIAN ADMINISTRASI PERKANTORAN SEKOLAH MENENGAH KEJURUAN (SMK)**

**MODULE DEVELOPMENT WITH CONTEXTUAL APPROACH FOR PUBLIC RELATIONS AND
PROTOCOL ADMINISTRATION SUBJECT FOR ELEVENTH GRADE OF OFFICE
ADMINISTRATION SKILLS COMPETENCY IN VOCATIONAL HIGH SCHOOL**

Nur Arifah Margiyanti, Muhyadi

Pendidikan Administrasi Perkantoran, Fakultas Ekonomi, Universitas Negeri Yogyakarta,
nurarifah987@gmail.com, muhyadi@uny.ac.id

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk: (1) menghasilkan modul dengan pendekatan kontekstual pada mata pelajaran Administrasi Humas dan Keprotokolan kelas XI SMK Kompetensi Keahlian Administrasi Perkantoran.; (2) mengetahui kelayakan modul sebagai media pembelajaran. Penelitian ini menggunakan model ADDIE (*Analysis, Design, Development, Implementation, and Evaluation*). Pengumpulan data menggunakan angket lembar penilaian untuk mengetahui kelayakan produk yang dikembangkan. Instrumen pengumpulan data meliputi instrumen penilaian kelayakan materi, instrumen kelayakan media, dan instrumen uji kelayakan pada siswa. Teknik analisis data yang digunakan adalah analisis deskriptif kuantitatif yang dikonversikan ke data kualitatif dengan skor rata-rata pada skala lima (skala Likert) terhadap skala penilaian yang telah ditentukan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa (1) modul Administrasi Humas dan Keprotokolan dengan pendekatan kontekstual berhasil dikembangkan melalui beberapa tahapan, yaitu: tahap analisis, desain, pengembangan, implementasi, dan evaluasi; (2) hasil penilaian kelayakan modul Administrasi Humas dan Keprotokolan dari ahli materi diperoleh skor rata-rata 4,61 dengan 92,5% (sangat layak), ahli media diperoleh skor rata-rata 4,46 dengan 89,5% (sangat layak), guru mata pelajaran diperoleh skor rata-rata 4,72 dengan 94% (sangat layak), uji coba siswa diperoleh skor rata-rata 4,33 dengan 86,5 % (sangat layak). Dengan demikian, modul Administrasi Humas dan Keprotokolan yang dikembangkan dapat digunakan sebagai media pembelajaran.

Kata kunci: pengembangan; modul pembelajaran; Administrasi Humas dan Keprotokolan; SMK

Abstract

This research is aimed (1) to produce a module with contextual approach for Public Relations And Protocol Administration Subject for eleventh grade students of Office Administration Skills Competency in vocational high school; (2) to know the reliability of the module as learning media. This research uses developing research method (R&D). This research uses ADDIE module (analysis, design, development, implementation, and evaluation). Data collection using a questionnaire to determine the feasibility assessment sheet products developed. Data collection instruments include instruments of material feasibility, instruments of media feasibility and instuments of feasibility test on student. The data analyzing technique used in this research was qualitative descriptive analysis which was converted to qualitative data with average score in five scale (likert scale) toward the determined scoring scale. This research shows that (1) module of Public Relations and Protocol Administration using contextual approach is succesfully developed through some steps, which were analyzing, designing, developing, implementing, and evaluating; (2) the result of realibility scoring of module of Public Relations and Protocol Administration gets 4.61 as the average score with 92.5% (very reliable) by the expert of the material by the media expert gets 4.46 as the average score with 89.5% (very reliable), by the subject teacher gets 4.72 as the average score with 94% (very reliable), by the students experiment gets 4.33 as the average score with 86.5% (very reliable). Therefore, the module of Public Relations and Protocol Administration which has been developed is very reliable to be used as learning media.

Keywords: development, learning module, public relations and protocol administration, vocational high school

PENDAHULUAN

Pendidikan sebagai proses interaksi didalamnya mengandung transformasi pengetahuan, nilai-nilai dan keterampilan-keterampilan, baik yang terjadi didalam maupun diluar lembaga pendidikan yang berlangsung sepanjang hayat. Hal tersebut tercantum dalam Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional, bahwa pendidikan merupakan kebutuhan yang sangat penting dalam kehidupan manusia. Melalui pendidikan manusia dapat belajar, menuntut ilmu, dan menggunakan ilmunya untuk menuju ke kehidupan yang lebih baik. Pendidikan senantiasa akan berkembang dari waktu ke waktu sesuai dengan perkembangan zaman. Salah satu ciri dari perkembangan pendidikan adalah adanya perubahan-perubahan dalam berbagai komponen sistem pendidikan, strategi belajar mengajar, alat bantu mengajar atau media pembelajaran, dan sumber-sumber belajar.

Keberhasilan pembelajaran tidak hanya ditentukan oleh guru dan siswa, namun juga dipengaruhi oleh media pembelajaran serta sumber belajar yang digunakan guna menunjang proses belajar mengajar. Media pembelajaran sebagai sarana guru dalam menyampaikan berbagai bahan dan materi pelajaran kepada siswa agar lebih mudah disampaikan. Media pembelajaran mulai dikembangkan oleh para guru dari tingkat pendidikan dasar hingga menengah. Jenis-jenisnya meliputi media pameran, media cetak, gambar, alat peraga, film, audio, proyeksi, dan komputer (Hujair AH Sanaky, 2013:57). Dalam kegiatan belajar mengajar, media memiliki peran penting karena membuat proses komunikasi antara guru dengan siswa terjalin secara optimal. Selain itu, siswa akan merasa senang dalam mengikuti pembelajaran sehingga siswa dapat lebih mudah menangkap materi pelajaran. Penggunaan media pembelajaran dikemas secara kreatif, inovatif, menarik, dan disesuaikan dengan kebutuhan siswa agar dapat mencapai tujuan pembelajaran.

Media pembelajaran juga digunakan siswa sebagai sumber belajar. Pemanfaatan sumber belajar dalam proses pembelajaran akan membantu siswa dalam memahami dan menerapkan materi yang diajarkan guru serta dapat mempermudah guru menjelaskan materi pelajaran. Sumber belajar dapat dikatakan efektif apabila keberadaannya dapat dimanfaatkan secara optimal. Hal tersebut dapat diwujudkan melalui

perencanaan dan pengelolaan sumber belajar dengan sebaik-baiknya.

Penggunaan media pembelajaran di Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) khususnya pada kompetensi keahlian Administrasi Perkantoran kebanyakan masih terbatas pada pemakaian buku paket, LKS (Lembar Kerja Siswa), dan *powerpoint*. Buku paket yang ada di pasaran pada umumnya memiliki ukuran buku yang besar, tebal, berat, dan kalimat terlalu panjang sehingga membuat siswa kurang tertarik untuk membaca maupun mempelajari buku paket. Media LKS biasanya hanya sebatas tugas-tugas yang harus dikerjakan siswa beserta petunjuk dalam pengerjaannya, terkadang ketika media ini diterapkan dapat menimbulkan kebosanan bagi siswa jika tidak dipadukan dengan media yang lain. Sedangkan media *powerpoint* tidak semua guru menggunakannya dalam proses pembelajaran karena dibutuhkan sarana dan prasarana untuk mendukung penggunaan media *powerpoint*.

Berawal dari kegiatan Praktik Pengalaman Lapangan (PPL) yang dilakukan pada bulan Agustus hingga September 2015 di SMK Negeri 1 Klaten, ditemukan berbagai permasalahan yang menyangkut dunia pendidikan. Salah satu permasalahannya yaitu media pembelajaran Administrasi Humas dan Keprotokolan yang belum efektif. Hal ini dibuktikan dengan pemanfaatan media pembelajaran seperti buku kehumasan ataupun LKS untuk siswa yang belum disediakan oleh sekolah. Guru sebatas memberikan selebaran kertas berisikan materi yang akan diajarkan pada hari tersebut. Selain itu, realita yang terjadi sekarang, guru sebagai tenaga pendidik hanya mengajar dengan bahan ajar yang ada, tanpa melakukan inovasi.

Siswa beranggapan bahwa mata pelajaran Administrasi Humas dan Keprotokolan merupakan salah satu mata pelajaran yang sulit untuk dipahami. Guru lebih menerapkan sistem hafalan kepada siswa, sedangkan media yang digunakan masih cenderung abstrak dan hanya berisi materi, sehingga seringkali siswa merasa bosan dengan rutinitas tersebut. Materi yang diberikan itu masih perlu mendapatkan perbaikan dari segi inovasi, tampilan, dan isi media pembelajaran.

Pelaksanaan pembelajaran yang sedikit bertatap muka dan tugas yang cukup banyak, tentunya akan menimbulkan kesulitan bagi siswa apabila mereka hanya mengandalkan materi yang diberikan guru. Oleh karena itu, dibutuhkan media yang mampu membimbing siswa untuk belajar

mandiri dan memahami materi pembelajaran secara konkrit dan kontekstual.

Salah satu media pembelajaran yang dapat digunakan sebagai solusi dalam mengatasi permasalahan di atas adalah pengembangan media pembelajaran berupa modul. Modul Administrasi Humas dan Keprotokolanan dengan pendekatan kontekstual memuat materi-materi administrasi kehumasan dengan konteks kehidupan sehari-hari, tampilan lebih berwarna, bergambar, dan berisi latihan-latihan soal yang disertai evaluasi. Pengembangan modul dalam penelitian ini disesuaikan dengan Kompetensi Inti dan Kompetensi Dasar yang ditetapkan dalam Kurikulum 2013.

Adapun tujuan penelitian ini yaitu untuk menghasilkan modul Administrasi Humas dan Keprotokolanan kelas XI kompetensi keahlian Administrasi Perkantoran Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) dan mengetahui kelayakan modul sebagai media pembelajaran pada mata pelajaran Administrasi Humas dan Keprotokolanan kelas XI kompetensi keahlian Administrasi Perkantoran Sekolah Menengah Kejuruan (SMK).

Spesifikasi produk yang dihasilkan yaitu:

1. Modul Administrasi Humas dan Keprotokolanan berbentuk buku teks dengan ukuran kertas A5 (14,8 x 21 cm), cetak warna, dan berbahasa Indonesia.
2. Modul terdiri atas bagian pendahuluan, isi/kegiatan belajar, latihan soal yang disertai dengan evaluasi, dan penutup yang memuat materi Administrasi Humas dan Keprotokolanan kelas XI dengan penyajian yang lebih menarik, praktis, komprehensif, dan mudah dipahami siswa.
3. Materi yang tercantum dalam modul Administrasi Humas dan Keprotokolanan disesuaikan dengan kurikulum 2013 dan dikemas berdasarkan perpaduan antara materi pembelajaran dengan situasi dan kondisi dunia nyata siswa (kontekstual) guna mendorong siswa untuk menerapkannya dalam kehidupan sehari-hari
4. Modul Administrasi Humas dan Keprotokolanan dapat digunakan siswa untuk media pembelajaran administrasi perkantoran di dalam kelas maupun secara mandiri di luar kelas.

Manfaat dari penelitian ini, adalah:

1. Secara Teoritis
 - a. Penelitian dapat memberikan kontribusi terhadap teori pembelajaran Administrasi Humas dan Keprotokolanan pada kompetensi

keahlian Administrasi Perkantoran Sekolah Menengah Kejuruan.

- b. Penelitian bermanfaat sebagai referensi penelitian yang akan datang dan juga mampu memberikan sumbangan perkembangan ilmu pengetahuan khususnya strategi penyampaian pembelajaran Administrasi Humas dan Keprotokolanan melalui media pembelajaran.
2. Secara Praktis
 - a. Bagi Universitas Negeri Yogyakarta
Penelitian dapat menambah wawasan dan pengetahuan bagi mahasiswa Universitas Negeri Yogyakarta, khususnya program studi Pendidikan Administrasi Perkantoran tentang Administrasi Humas dan Keprotokolanan.
 - b. Bagi SMK Negeri 1 Klaten
Hasil dari penelitian dapat menyumbangkan masukan berupa media pembelajaran sebagai upaya dalam meningkatkan motivasi belajar siswa dan memberikan kontribusi modul sebagai pedoman siswa yang praktis di setiap jurusan yang ada di SMK khususnya kompetensi keahlian Administrasi Perkantoran.
 - c. Bagi Peneliti
Penelitian ini dilakukan sebagai salah satu penerapan ilmu administrasi agar dapat menambah wawasan, pengalaman dan pengetahuan dalam mempraktikkan teori tentang Administrasi Humas dan Keprotokolanan serta sebagai syarat untuk mendapatkan gelar sarjana pendidikan.

Metode Penelitian

Desain Penelitian

Metode penelitian yang digunakan adalah metode *Research and Development* (R & D). Metode R & D didefinisikan sebagai metode penelitian yang digunakan untuk menghasilkan suatu produk dan menguji keefektifan produk tersebut. Penelitian pengembangan ini dilaksanakan menggunakan tahap pengembangan ADDIE (*Analysis, Design, Development, Implementation, and Evaluation*) yang dikembangkan oleh Dick and Carey (1996) untuk merancang sistem pembelajaran (Endang Mulyatiningsih, 2011: 184).

Tempat dan Waktu Penelitian

Tempat penelitian di SMK Negeri 1 Klaten yang beralamat di Jalan Dr. Wahidin Sudiro Husodo Nomor 22 Klaten, Jawa Tengah. Pada

siswa kelas XII kompetensi keahlian Administrasi Perkantoran tahun 2016-2017. Penelitian dilaksanakan secara bertatap muka dimulai dari penyusunan proposal penelitian hingga penyusunan laporan penelitian. Penelitian diawali dengan observasi dan wawancara. Pengambilan data penelitian dilaksanakan pada tanggal 9 Maret hingga 8 April tahun 2017.

Subjek dan Objek Penelitian

Penelitian ini melibatkan beberapa pihak dalam pengembangan modul Administrasi Humas dan Keprotokolan. Ahli media, ahli materi, guru, dan siswa merupakan subjek pada penelitian pengembangan ini. Berikut keterangan terkait subjek penelitian ini mencakup kriteria:

1. Dosen yang ahli dalam pembuatan media pembelajaran dan memahami media cetak khususnya tentang modul.
2. Guru pengampu mata pelajaran Administrasi Humas dan Keprotokolan di SMK Negeri 1 Klaten.
3. Siswa/siswi kelas XII kompetensi keahlian Administrasi Perkantoran 1.

Objek penelitian yang digunakan adalah bahan ajar pada mata pelajaran Administrasi Humas dan Keprotokolan Kelas XI kompetensi keahlian Administrasi Perkantoran.

Instrumen Pengumpulan Data

Instrumen yang digunakan berupa angket yang bertujuan untuk memperoleh kelayakan modul dari ahli media, ahli materi, guru, dan siswa. Pada ahli materi terdapat empat aspek kelayakan isi yang dinilai yaitu aspek kesesuaian uraian materi dengan kompetensi dasar, keakuratan materi, proporsionalitas, dan bahasa. Ahli media menilai enam aspek yaitu *cover*, tipografi, tampilan, gambar, teknik penyajian, dan pendukung penyajian. Angket siswa disusun untuk mengetahui aspek kelayakan penggunaan yang terdapat lima aspek yaitu penilaian *cover*, materi, tipografi, tampilan, dan gambar. Guru mata pelajaran menilai enam aspek kelayakan penggunaan yaitu petunjuk, materi, kontekstual, tipografi, tampilan, dan gambar. Angket divalidasi terlebih dahulu sebelum digunakan untuk mengumpulkan data. Instrumen angket disusun menggunakan skala Likert (5 skala atau kategori penilaian).

Teknik Analisis Data

Data yang diperoleh melalui uji coba diklasifikasikan menjadi dua yaitu data kualitatif

dan data kuantitatif. Data kualitatif berupa kritik dan saran yang dikemukakan oleh ahli materi, ahli media, dan siswa dihimpun untuk memperbaiki produk yang dikembangkan. Data kuantitatif diperoleh dari lembar kuesioner penilaian dianalisis dengan statistik deskriptif, selanjutnya dikonversikan ke data kualitatif dengan skala 5 (skala Likert) untuk mengetahui kualitas produk.

Untuk menganalisis data tentang kelayakan media pembelajaran modul, dilakukan langkah-langkah berikut:

1. Menghitung skor rata-rata setiap indikator dengan rumus:

$$\bar{x} = \frac{\sum_{i=1}^n xi}{n}$$

Keterangan:

\bar{x} = skor rata-rata masing-masing aspek yang diamati

$\sum_{i=1}^n xi$ = jumlah skor masing-masing aspek yang diamati

n = banyaknya butir penilaian masing-masing aspek yang diamati

2. Menginterpretasikan secara kualitatif skor rata-rata tiap aspek menggunakan rumus konversi skor skala lima berikut:

Tabel 1. Kriteria Penilaian Diadaptasi Dari Eko Putro Widoyoko (2009:238)

Rentang Skor (i)	Skor	Kategori
$X > Mi + 1,8 SBi$	$> 4,2$	Sangat Layak
$Mi + 0,6 SBi < X \leq Mi + 1,8 SBi$	$> 3,4 - 4,2$	Layak
$Mi - 0,6 SBi < X \leq Mi + 0,6 SBi$	$> 2,6 - 3,4$	Cukup
$Mi - 1,8 SBi < X \leq Mi - 0,6 SBi$	$> 1,8 - 2,6$	Kurang Layak
$X \leq Mi - 1,8 SBi$	$\leq 1,8$	Sangat Kurang Layak

Keterangan:

Mi = Rata-rata ideal
= $\frac{1}{2}$ (skor maksimal + skor minimal)

X = Skor aktual (skor yang diperoleh)

SBi = Simpangan baku ideal
= $\frac{1}{6}$ (skor maksimal-skor minimal)

3. Mendeskripsikan perbandingan setiap aspek dengan tingkat kelayakan yang diharapkan yaitu menggunakan teknik persentase dalam menganalisis data dengan rumus:

Rumus persentase kelayakan:

$$K(\%) = \frac{\sum X}{\sum X_i} \times 100\%$$

Keterangan :

$K(\%)$ = Persentase kelayakan

$\sum X$ = Jumlah skor rata-rata

$\sum X_i$ = Jumlah skor rata-rata ideal

Selanjutnya mengambil kesimpulan yang disesuaikan dengan distribusi skor dan persentase kategori penilaian yang telah ditentukan. Berikut adalah tabel persentase kelayakan:

Tabel 2. Persentase Penilaian Kelayakan

Presentase Penilaian	Interprestasi
81-100%	Sangat layak
61-80%	Layak
41-60%	Cukup
21-40%	Kurang Layak
0-20%	Tidak Layak

Sumber: Suharsimi Arikunto (2010:44)

Produk yang dikembangkan yaitu berupa modul pada mata pelajaran Administrasi Humas dan Keprotokolan dapat dikatakan layak untuk digunakan didasarkan nilai minimal berada pada rentang persentase 61-80% atau dengan kategori “layak”.

Evaluasi

Evaluasi terhadap penelitian dan pengembangan modul kontekstual menggunakan metode evaluasi formatif. Tujuan dari evaluasi adalah untuk menilai kualitas produk pembelajaran yang dikembangkan dan proses pengembangan produk, baik sebelum maupun sesudah melakukan tahap *implementasi*. Evaluasi formatif bersumber dari hasil validasi ahli materi, ahli media, guru, uji coba kelompok kecil, dan uji coba lapangan, hasil yang diperoleh digunakan untuk mengetahui kualitas dari produk yang dikembangkan. Evaluasi terhadap proses pengembangan produk bertujuan mendapatkan identifikasi keberhasilan serta kekurangan selama pengembangan produk guna merekomendasikan perbaikan untuk pengembangan selanjutnya. Hasil dari evaluasi ini berupa kategori kelayakan media pembelajaran yang menunjukkan kualitas media pembelajaran. Hasil lain yang diperoleh ialah kelebihan dan kekurangan media pembelajaran yang dikembangkan dan keterbatasan selama

penelitian atau pengembangan media pembelajaran.

Hasil Penelitian dan Pembahasan

Hasil penelitian dan pengembangan produk media pembelajaran modul yang telah dilakukan dapat diuraikan sebagai berikut:

1. Hasil Pengembangan

Pengembangan media pembelajaran modul dengan pendekatan kontekstual untuk mata pelajaran Administrasi Humas dan Keprotokolan kelas XI kompetensi keahlian Administrasi Perkantoran SMK menggunakan tahap pengembangan ADDIE (*Analysis, Design, Development, Implementation, and Evaluation*) dilakukan dengan langkah-langkah sebagai berikut:

a. Tahap Analisis (*Analysis*)

Tahap awal dalam penelitian dan pengembangan modul Administrasi Humas dan Keprotokolan ini adalah melakukan analisis kebutuhan, analisis kurikulum, dan analisis karakter siswa.

1) Analisis Kebutuhan

Analisis ini dilakukan dengan observasi pembelajaran di kelas dan wawancara dengan guru mata pelajaran Administrasi Humas dan Keprotokolan. Hasil observasi dan wawancara guru Administrasi Humas dan Keprotokolan di SMK Negeri 1 Klaten diperoleh informasi, sebagai berikut:

- a) Kecepatan pemahaman materi siswa yang satu dengan siswa yang lainnya berbeda-beda.
- b) Bahan ajar yang digunakan di sekolah cenderung pada penjabaran materi saja sehingga siswa cenderung pasif dan tidak diajak untuk berpartisipasi aktif dalam pembelajaran.
- c) Bahan ajar yang digunakan masih perlu diperbaiki baik dari segi isi maupun tampilan. Bahan ajar yang sudah ada belum memiliki komponen-komponen dari sebuah modul yang baik dan masih sebatas pokok-pokok materi yang belum mengkonstruksi pengetahuan siswa serta masih diperlukan penambahan kelengkapan kunci jawaban dari setiap latihannya

untuk mendukung siswa belajar mandiri. Isi dari bahan ajar yang sudah ada juga perlu diperbaiki dengan menambahkan rubrik-rubrik yang mendukung pembelajaran agar siswa aktif, misalnya penambahan materi yang disertai gambar-gambar yang mendukung isi modul.

2) Analisis Kurikulum

Kurikulum yang digunakan adalah Kurikulum 2013. Materi yang dipilih dalam pengembangan modul tersebut disesuaikan dengan kurikulum 2013 yaitu materi dalam pembelajaran Administrasi Humas dan Keprotokolan. Administrasi Humas dan Keprotokolan merupakan mata pelajaran produktif pada kompetensi keahlian Administrasi Perkantoran yang memiliki kegunaan materi dapat diterapkan dalam kehidupan sehari-hari. Dalam hal ini dilakukan analisis kompetensi inti dan kompetensi dasar serta indikator pembelajaran. Tujuan langkah ini adalah agar perencanaan pengembangan modul dapat dilakukan dengan baik.

3) Analisis Karakter Peserta Didik

Secara umum karakteristik peserta didik SMK Negeri 1 Klaten berasal dari keluarga dengan ekonomi menengah kebawah, yang memiliki motivasi belajar cukup tinggi. Oleh karena itu, modul dirancang dengan kriteria sebagai berikut: (a) desain yang menarik bagi peserta didik, misalnya pemilihan warna yang cerah dengan memunculkan gambar-gambar yang menarik guna meningkatkan motivasi belajar, (b) materi disajikan dengan menggunakan petunjuk-petunjuk, (c) fitur modul dibuat untuk mengeksplor kemampuan siswa, seperti latihan soal, dan sebagainya (d) modul disusun tidak bergantung dengan buku/bahan ajar lain yang harus dimiliki oleh siswa.

b. Tahap Perancangan (*Design*)

Tahap kedua dalam pengembangan media pembelajaran dilakukan dengan

perancangan melalui pembuatan peta konsep modul, kerangka modul, pembuatan desain tampilan modul, mengumpulkan referensi yang dibutuhkan dalam modul, dan menyusun instrumen penilaian untuk modul.

c. Tahap Pengembangan (*Development*)

Pada tahap ini dilakukan pengembangan rancangan produk awal ke dalam bentuk produk jadi (modul) yang kemudian dilakukan validasi oleh ahli materi dan ahli media. Tahap-tahap yang dilalui, sebagai berikut:

1) Penulisan *draft* modul

Pada tahap penulisan *draft* modul ini, secara garis besar isi modul dikembangkan menjadi sebuah bahan ajar berbentuk modul dengan pendekatan kontekstual. Modul yang dibuat dalam bahasa Indonesia. Modul yang dikembangkan memiliki komponen yang bertujuan untuk membantu dan memudahkan siswa dalam proses pembelajaran Administrasi Humas dan Keprotokolan. Draft modul terdiri atas sampul, kata pengantar, daftar isi, peta konsep, pendahuluan, gambar atau simbol pendukung, rencana pembelajaran, kegiatan belajar siswa, uraian materi, latihan soal, rubrik penilaian, kunci jawaban, dan daftar pustaka modul.

2) Penyuntingan

Setelah melalui tahap penulisan, diperoleh *draft* modul awal. Selanjutnya *draft* modul dikonsultasikan kepada dosen pembimbing dengan tujuan untuk mendapatkan saran perbaikan dan penyempurnaan. *Draft* modul yang telah dikonsultasikan tersebut selanjutnya direvisi/diperbaiki sesuai saran dosen pembimbing. Kemudian dikonsultasikan kembali hingga *draft* modul tersebut disetujui untuk divalidasi kepada ahli materi dan ahli media.

3) Validasi dan penilaian produk

Validasi produk dimaksudkan untuk meminta pertimbangan ahli yaitu ahli materi dan ahli media. Berdasarkan validasi ahli,

diharapkan saran mengenai kekurangan dan kelamahan produk. Kekurangan-kekurangan tersebut selanjutnya diperbaiki sesuai saran validator. Setelah melakukan revisi *draft* modul, selanjutnya dikembalikan lagi kepada validator untuk meminta pertimbangan apakah revisi yang dilakukan sudah tepat. Jika revisi yang dilakukan sudah tepat, selanjutnya dimintakan validasi dari ahli materi dan ahli media untuk mengevaluasi *draft* yang telah dibuat dengan cara mengisi lembar penilaian modul yang telah dibuat sebelumnya.

Validasi materi dinilai oleh ahli materi agar produk media pembelajaran yang dihasilkan memiliki kualitas dari segi materi yang disesuaikan dengan Kompetensi Inti dalam mata pelajaran. Validasi ahli materi dilakukan oleh Ketua Kompetensi Keahlian Administrasi Perkantoran SMK Negeri 1 Klaten yaitu Ibu P.H. yang sekaligus sebagai guru pengampu mata pelajaran Administrasi Humas dan Keprotokolan. Validasi ini bertujuan untuk mendapatkan informasi, kritik dan saran tentang *draft* modul yang telah dibuat terutama dari segi materi.

Validasi ahli media dilakukan oleh Ketua Jurusan Ilmu Komunikasi Fakultas Ilmu Sosial Universitas Negeri Yogyakarta yaitu Bapak S.R yang memiliki kemampuan di bidang media cetak. Validasi dan penilaian oleh ahli media bertujuan untuk mendapatkan informasi, kritik dan saran tentang *draft* modul yang telah dibuat, terutama dari segi tampilan dan kelengkapan modul. Validasi dilakukan dengan memberikan angket penilaian yang telah dimodifikasi dan divalidasi sebelumnya.

d. Tahap Implementasi (*Implementation*)

Setelah dilakukan validasi dan perbaikan atas masukan dan saran oleh para ahli, selanjutnya diujicobakan

kepada siswa SMK Negeri 1 Klaten sebagai calon pengguna modul Administrasi Humas dan Keprotokolan ini. Tahap Implementasi meliputi uji coba kelompok kecil, dan uji coba lapangan. Uji coba kelompok kecil dilakukan kepada 5 (lima) siswa dan uji coba lapangan dilakukan kepada 33 (tiga puluh tiga) siswa kelas XII kompetensi keahlian Administrasi Perkantoran SMK N 1 Klaten. Penilaian pada tahap implementasi mencakup aspek penggunaan yang meliputi: *desain cover*, materi, tipografi/huruf, tampilan, dan gambar/ilustrasi pada modul kontekstual untuk mata pelajaran Administrasi Humas dan Keprotokolan.

e. Tahap Evaluasi (*Evaluation*)

Tahap evaluasi dilakukan setelah melalui tahapan sebelumnya untuk menghasilkan produk akhir berupa modul pembelajaran Administrasi Humas dan Keprotokolan. Kelayakan produk tersebut meliputi aspek kelayakan isi, kelayakan penyajian, kelayakan kegrafikan, dan kelayakan penggunaan yang dinilai oleh ahli materi, ahli media, guru mata pelajaran, dan siswa masuk pada kategori “sangat layak”.

Modul pembelajaran Administrasi Humas dan Keprotokolan dengan pendekatan kontekstual secara keseluruhan mendapatkan respon positif dari siswa sebagai calon pengguna. Dari saran dan komentar melalui pengisian angket dapat disimpulkan bahwa modul pembelajaran Administrasi Humas dan Keprotokolan dengan pendekatan kontekstual sangat membantu dan memberi kemudahan dalam proses pembelajaran Administrasi Humas dan Keprotokolan, baik sebagai media belajar di kelas maupun belajar mandiri.

2. Kelayakan Produk

Kelayakan media pembelajaran yang dikembangkan dapat diketahui dengan validasi oleh ahli dan siswa. Kriteria kelayakan media dari data yang diperoleh disesuaikan dengan kriteria data kualitatif menurut Eko Putro Widoyoko (2009:238). Adapun hasil konversi data tersebut sebagai berikut:

a. Ahli Materi

Validasi ahli materi dilakukan oleh Ketua Kompetensi Keahlian Administrasi Perkantoran SMK Negeri 1 Klaten yaitu Ibu P.H. sekaligus sebagai guru pengampu mata pelajaran Administrasi Humas dan Keprotokolan. Hasil validasi pertama penilaian ahli materi pada kelayakan isi menunjukkan rata-rata skor 4,65 pada skala lima dan masuk kriteria penilaian "sangat baik". Kemudian hasil perhitungan ini dilakukan penilaian persentase kelayakan yang diketahui sebesar 90% berada pada kategori "sangat layak"

Perhitungan validasi kedua setelah dilakukan perbaikan modul, maka hasil dari penilaian ahli materi pada kelayakan isi menunjukkan rata-rata skor 4,74 pada skala lima dan masuk kriteria penilaian "sangat baik". Kemudian hasil perhitungan ini dilakukan penilaian persentase kelayakan yang diketahui sebesar 90% berada pada kategori "sangat layak"

Berdasarkan validasi pertama dan kedua ahli materi diperoleh hasil penilaian rata-rata skor sebesar 4,61 dengan persentase 92,5% pada kategori "sangat layak".

b. Ahli Media

Validasi ahli media dilakukan oleh Ketua Jurusan Ilmu Komunikasi Fakultas Ilmu Sosial Universitas Negeri Yogyakarta yaitu Bapak S.R. yang memiliki kemampuan di bidang media cetak. Hasil validasi ahli media pada kelayakan kegrafikan dan kelayakan penyajian tahap pertama menunjukkan rata-rata skor 4,23 pada skala lima dan masuk kriteria penilaian "sangat baik". Kemudian hasil perhitungan ini dilakukan penilaian persentase kelayakan yang diketahui sebesar 85 % berada pada kategori "sangat layak".

Hasil validasi kedua ahli media pada kelayakan kegrafikan dan kelayakan penyajian menunjukkan rata-rata skor 4,68 pada skala lima dan masuk kriteria penilaian "sangat baik". Kemudian hasil perhitungan ini dilakukan penilaian persentase kelayakan yang diketahui sebesar 94 % berada pada kategori "sangat layak".

Berdasarkan hasil validasi pertama dan kedua dari ahli media diperoleh rata-rata sebesar 4,46 dengan persentase 89,5% pada kategori "sangat layak".

c. Guru Mata Pelajaran

Validasi guru pengampu mata pelajaran Administrasi Humas dan Keprotokolan dilakukan oleh Ibu Dra. Pakit Hercandawati. Hasil penilaian pertama dari guru mata pelajaran menunjukkan rata-rata skor 4,57 pada skala lima dan masuk kriteria penilaian "sangat baik". Kemudian hasil perhitungan ini dilakukan penilaian persentase kelayakan yang diketahui sebesar 91 % berada pada kategori "sangat layak".

Hasil penilaian kedua dari guru menunjukkan rata-rata skor 4,86 pada skala lima dan masuk kriteria penilaian "sangat baik". Hasil perhitungan tersebut kemudian dilakukan penilaian persentase kelayakan yang diketahui sebesar 97 % berada pada kategori "sangat layak".

Berdasarkan penilaian pertama dan kedua dari guru mata pelajaran diperoleh rata-rata sebesar 4,72 dengan persentase 94% pada kategori "sangat layak".

d. Uji Coba Kelompok Kecil

Uji coba kelompok kecil dilakukan kepada 5 (lima) siswa kelas XII kompetensi keahlian Administrasi Perkantoran SMK N 1 Klaten. Hasil uji coba kelompok kecil menunjukkan rata-rata skor 4,27 pada skala lima dan masuk kriteria penilaian "sangat baik". Kemudian hasil perhitungan ini dilakukan penilaian persentase kelayakan yang diketahui sebesar 85 % berada pada kategori "sangat layak".

e. Uji Coba Lapangan

Uji coba lapangan dilakukan kepada 33 (tiga puluh tiga) siswa kelas XII kompetensi keahlian Administrasi Perkantoran SMK N 1 Klaten. Hasil uji coba lapangan menunjukkan rata-rata skor 4,38 pada skala lima dan masuk kriteria penilaian "sangat baik". Kemudian hasil perhitungan ini dilakukan penilaian persentase kelayakan yang diketahui sebesar 88 % berada pada kategori "sangat layak".

Berdasarkan hasil uji coba kelompok kecil dan uji coba lapangan diperoleh rata-

rata sebesar 4,33 dengan persentase 86,5% yang menunjukkan kategori “sangat layak”.

Kesimpulan dan Saran

Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pengembangan yang telah dilakukan dapat disimpulkan sebagai berikut:

1. Penelitian Pengembangan ini menggunakan beberapa tahap yang diadopsi dari model ADDIE.
 - a. Tahap Analisis (*Analysis*), terbagi menjadi dua yaitu analisis kebutuhan dan tahap analisis isi dan spesifikasi teknik.
 - b. Tahap Desain (*Design*), dilakukan melalui desain isi, desain tampilan, dan studi literatur. Desain isi dengan menyusun komponen-komponen materi, sedangkan desain tampilan dengan membuat bentuk tampilan media pembelajaran.
 - c. Tahap Pengembangan (*Development*), meliputi proses pembuatan produk dan proses validasi. Proses validasi yang dilakukan oleh ahli materi dan ahli media. Hasil validasi selanjutnya dijadikan acuan untuk melakukan revisi dan perbaikan produk.
 - d. Tahap Implementasi (*Implementation*), sebelum dilakukan ujicoba, terlebih dahulu produk dilakukan penilaian oleh guru mata pelajaran. Tahap selanjutnya yaitu uji coba terhadap siswa sebagai calon pengguna produk. Pada tahap uji coba dilakukan sebanyak dua kali yaitu uji coba kelompok kecil dan uji coba lapangan.
 - e. Tahap Evaluasi (*Evaluation*), bertujuan untuk mengevaluasi tahapan-tahapan yang sudah dilakukan sebelumnya, yang kemudian menghasilkan produk akhir berupa modul pembelajaran Administrasi Humas dan Keprotokolan Kelas XI SMK.
2. Setelah melalui tahap-tahap dalam penelitian pengembangan modul pembelajaran Administrasi Humas dan Keprotokolan Kelas XI SMK, kemudian menentukan kelayakan produk. Berdasarkan hasil penilaian dari ahli materi diperoleh rata-rata skor sebesar 4,61 pada skala 5 dengan persentase 92,5% pada kategori sangat layak, penilaian ahli media

diperoleh rata-rata sebesar 4,46 pada skala 5 dengan persentase 89,5% pada kategori sangat layak, penilaian guru mata pelajaran diperoleh rata-rata sebesar 4,72 pada skala 5 dengan persentase 94% pada kategori sangat layak, dan penilaian uji coba siswa diperoleh rata-rata sebesar 4,33 pada skala 5 dengan persentase 86,5% yang menunjukkan kategori sangat layak.

Berdasarkan kesimpulan tersebut, secara keseluruhan penilaian ahli materi, ahli media, guru, dan siswa terhadap modul pembelajaran Administrasi Humas dan Keprotokolan Kelas XI SMK masuk pada kategori sangat layak untuk dijadikan media pembelajaran dan sumber belajar siswa.

Saran

Setelah dilakukan proses pengembangan produk modul pembelajaran Administrasi Humas dan Keprotokolan Kelas XI SMK, disampaikan beberapa saran sebagai berikut:

1. Bagi Guru
Modul Administrasi Humas dan Keprotokolan dengan pendekatan kontekstual menjadi salah satu alternatif media pembelajaran yang interaktif, praktis, dan mudah dipahami. Guru diharapkan selalu memanfaatkan serta mengembangkan media pembelajaran agar siswa memiliki motivasi belajar yang tinggi.
2. Bagi Siswa
Siswa diharapkan selalu berperan aktif selama proses pembelajaran, memperhatikan guru saat pembelajaran, dan mampu belajar secara mandiri di dalam maupun di luar kelas dengan ditunjang media pembelajaran yang telah dikembangkan.
3. Saran Pemanfaatan dan Pengembangan Media Lebih Lanjut
Berdasarkan kualitas media, kelemahan dan keterbatasan penelitian yang dibahas sebelumnya, peneliti dapat memberikan beberapa saran pemanfaatan dan pengembangan media lebih lanjut sebagai berikut:
 - a. Modul dengan pendekatan kontekstual pada pembelajaran Administrasi Humas dan Keprotokolan Kelas XI SMK ini perlu disempurnakan kembali, agar dapat lebih bermanfaat dan menghasilkan produk yang lebih berkualitas.

- b. Untuk penelitian selanjutnya sebaiknya uji coba produk dilaksanakan secara lebih luas, sehingga menghasilkan suatu media pembelajaran yang lebih baik dan dapat digunakan secara luas.
- c. Perlu adanya penelitian lebih lanjut seperti penelitian eksperimen untuk benar-benar mengukur efektivitas penggunaan produk.
- d. Untuk penelitian selanjutnya perlu dikembangkan modul pembelajaran SMK pada mata pelajaran yang lain dengan menyesuaikan kebutuhan siswa dan kondisi sekolah masing-masing agar kegiatan pembelajaran dapat berlangsung efektif dan menyenangkan.

Administrasi di IKIP Yogyakarta lulus tahun 1978, S2 bidang Penelitian dan Evaluasi Pendidikan tahun 1983 dan S3 bidang Kependidikan di IKIP Jakarta lulus tahun 1987.

Daftar Pustaka

- Departemen Pendidikan Nasional. (2003). *Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional*. Jakarta: Depdiknas.
- Eko Putro Widoyoko. (2009). *Evaluasi Program Pembelajaran: Panduan Praktis Bagi Pendidik dan Calon Pendidik*. Yogyakarta: Pustaka Belajar.
- Endang Mulyatiningsih. (2011). *Riset Terapan Bidang Pendidikan dan Teknik*. Yogyakarta : UNY Press.
- Hujair AH Sanaky. (2013). *Media Pembelajaran Interaktif Inovatif*. Yogyakarta: Kaukaba Dipantara.
- Joko Sutrisno. (2008). *Model Pembelajaran Pada Sekolah Menengah Kejuruan*. Jakarta: Direktorat Pembinaan Sekolah Menengah Kejuruan.
- Suharsimi Arikunto. (2010). *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: Rineka Cipta.

Profil Singkat

Nur Arifah Margiyanti, lahir pada tanggal 14 April 1993 di Boyolali merupakan mahasiswa angkatan 2012 menyelesaikan studi di Program Studi Pendidikan Administrasi Perkantoran Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Yogyakarta tahun 2017.

Prof. Dr. Muhyadi, dosen Program Studi Pendidikan Administrasi Perkantoran yang berdedikasi penuh, lahir pada tanggal 30 Januari 1953. Menempuh pendidikan S1 bidang